

# Kaki Tangan IS Sudah Masuk Indonesia

## Gunakan Paspor Palsu

**YOGYAKARTA** - Isu Islam radikal saat ini tengah marak diperbincangkan terutama dengan adanya kasus pengeboman di Paris Prancis dan penembakan di California Amerika Serikat yang dikait-kaitkan dengan Islamic State (IS). Islam radikal sudah lama ada dan tidak akan pernah hilang.

Peneliti dari National University of Singapore, Prof Dr Bilveer Singh menyampaikan hal itu dalam seminar dan peluncuran buku *Radikalisme dan Gerakan Islam non Mainstream dan Kebangkitan Islam Politik di Indonesia* di kampus Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), kemarin.

Ia menjelaskan, saat ini banyak kekerasan terjadi dengan mengatasnamakan dan melibatnkan agama Islam sehingga makin banyak pula isu yang mengatakan Islam sebagai musuh. Tahun 2015 banyak terjadi pembantaian dilakukan kepada Islam maupun oleh Islam. Akibatnya, Islam diancam dengan banyak isu seperti isu

keamanan dan kebencian. Selain itu, pembantaian terhadap Islam juga akan semakin merambah seperti contohnya di Syria dan Yaman.

Isu yang mengancam Islam lainnya yakni adanya kelompok-kelompok pengganas Islam seperti Al Qaeda, Jamaah Islamiyah dan ISIS. Di Indonesia sendiri sudah ada kaki tangan IS yang dikendalikan oleh orang Indonesia sendiri.

"Bahkan kaki tangan ISIS di Indonesia, Katibah Nusantara sudah mengirimkan banyak anggotanya untuk berperang di negara-negara konflik seperti Afghanistan. Ini fakta," tandas Bilveer.

Terkait bukunya yang membahas tentang Islam non mainstream, ia memberikan contoh Islam Uighur dari Xinjiang juga merupakan bentuk dari ancaman Islam non mainstream. Kebijakan pemerintah Tiongkok menekan kelompok ini sehingga

muslim Uighur merasa di kultur-ismekan dan dikorbankan oleh komunitas sehingga mendorong mereka untuk membangun negara Islam.

Uighur merupakan kelompok yang mendapat dukungan dari ISIS dan sekitar 3.000 orang masuk organisasi tersebut.

### Dua Jalur

"Masuknya Uighur ke ISIS melalui dua jalur. Pertama dari Xinjiang melalui Asia Tengah ke Turki lalu Syria. Jalur kedua, dari Xinjiang ke Yunan-Myanmar-India-Pakistan-Iran dan Irak," ungkap Bilveer.

Ia mengingatkan kelompok Islam Uighur sudah mulai memasuki negara-negara Asia Tenggara. Ia menuturkan ada ribuan pengungsi asal Uighur di Malaysia. Mereka juga ada di Poso, Sulawesi. Mereka masuk ke negara-negara di Asia Tenggara dengan menggunakan paspor palsu.

Mengenai buku *Radikalisme dan Gerakan Islam non Mainstream dan Kebangkitan Islam Politik di Indonesia* yang ia bersama dosen UMY Dr Zuly Qodir tidak sepenuhnya membahas tuntas permasalahan terkait Islam radikal. Namun dia berharap buku tersebut akan membuka wawasan yang menghasilkan diskusi-diskusi terkait Islam radikal.

Zuly Qodir juga menambahkan bahwa radikal sebenarnya ada dua macam, positif dan negatif. Radikal positif adalah mengikuti apa yang telah diajarkan, menghindari dan menolak apa yang dilarang dalam ajaran, menjalani semua yang tertulis dalam kitab.

Radikal negatif memiliki pandangan paling benar. Ketika ada yang melakukan tidak sesuai dengan yang ia pelajari maka orang tersebut dianggap salah. Bahkan pada tahapan harus dimusnahkan dan dikategorikan sebagai kafir. (D19-52)